BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan bahasan-bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipapaparkan pada bab sebelumnya.

A. Peran MGMP Matematika Sebagai Reformator Dalam *Classroom Reform* Pada Lembaga Pendidikan

MGMP Matematika menjadikan seorang guru menjadi sang reformator dalam *classroom reform*. Sebab seorang guru merupakan pemeran kunci terhadap sukses tidaknya sebuah pembelajaran. Reformator dalam *classroom reform,* berkaitan dengan bagaimana menciptakan pembelajaran yang efektif di dalam kelas. Pembelajaran yang efektif itu merupakan proses belajar mengajar yang tidak terfokus hanya kepada hasil dari belajar yang dicapai oleh siswa, akan tetapi proses di mana *tranfer* pengetahuan dapat diterima oleh siswa dan mampu memberikan pemahaman yang baik, memberikan kecerdasan, ketekunan dan mutu pendidikan, serta dapat memberikan perubahan perilaku dan sikap seorang siswa, yang dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dikatakan efektif itu, apabila mampu memberikan perubahan-perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan salah satu cirinya adalah membuat siswa menjadi aktif bukan

pasif, menyeluruh dan dapat menyesuaikan dengan karakter siswa. Sehingga kegiatan pembelajaran benar-benar dapat diteima dan dipahami sepenuhnya oleh peserta didik.

Maka dari itu, seorang guru memang harus profesional dalam menjalankan profesi keguruannya. Sehingga mampu menciptakan kondisi pembelaran yang efektif. Salah satu pengembangan keprofesionalan guru dapan dilakukan dengan mengaktifkan organisasi profesi guru, yang dalam penelitian ini melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran Matematika. Organisasi keprofesian ini memiliki berbagai peran yang dapat memberikan dampak positif kepada pengembangan profesi guru matematika pada khusunya. Salah satu peran yang ditawarkan adalah sebagai reformator dalam *classroom reform.* Sebagaimana dijelaskan oleh Arief Mangkoesaputro sebagaimana dikutip Widayati mengungkapkan bahwa keberadaan MGMP bertujuan untuk:[1]

1. Memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru professional.
2. Menyatakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.

[1]Ani Widayati, *Studi Tentang Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akuntansi Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Akuntansi SMK dI DIY,* (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XI, No. 1, Tahun 2013), 16.

3. Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya.
4. MGMP di tuntut untuk berperan sebagi, pertama reformator dalam *classroom reform,* terutama dalam reorientasi pembelajaran efektif. Kedua, mediator, dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi guru, terutama dalam pengembangan kurikulum dan sistem pengujian. Ketiga, *Supporting agency,* untuk membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan.
5. Saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil pelatihan, BIMTEK, workshop, seminar, diklat, *classroom action research*, referensi, dan lain-lain kegiatan profesional yang dibahas bersama-sama.
6. Mampu menjabarkan dan merumuskan agenda reformasi sekolah (*school reform*), khususnya *focus classroom reform*, sehingga berproses pada reorientasi pembelajaran yang efektif.

Sebagai reformator dalam *classroom reform,* MGMP matematika pada lembaga pendidikan terdapat beberapa kegiatan untuk menciptsakan pembelajaran yang efektif diantaranya, adalah proses perbaikan

pembelajaran di kelas. Dalam proses perbaikan pebelajaran di kelas, MGMP matematika mengadakan agenda pertemuan runtin untuk membahas mengenai permasalahan-permasalahan pembelajaran di dalam kelas untuk dicariakan solusi. Salah satunya dengan merumuskan modul yang digunakan sebagai buku penunjang siswa maupun buku bimbingan beajar, tujuanya agar bisa sama rata pembelajaran matematika. Yang kedua, melalui melakukan *update* terbaru terkait dengan pengembangan kurikulum maupun revisi kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah yang diwujudkan dalam Silabus dan RPP yang disusun secara bersama-sama. Bahkan MGMP Matematika di bawah naungan Dinas Pendidikan melakukan bedah Standar Kompetensi Lulusan secara bersama, untuk merumuskan materi yang akan diaplikasikan nantinya dalam pembelajaran di kelas.

Dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif, melalui MGMP Matematika, juga mengembangkan metode-metode pembelajaran yang terbaru. Diharapkan melalui trobosan-trobosan metode pembelajaran yang baru dan bervariatif, mampu memberikan efek semangat kepada siswa dan dapat menumbuhkan semangat belajar terhadap mata pelajaran Matematika. Jadi dengan peran MGMP Matematika sebagai reformator dalam *classroom reform,* dapat mengembangkan profesionalitas guru. melalui perumusan pembelajaran yang efektif, dan menarik secara bersama-sama oleh guru Matematika tingkat daerah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan tingkat pemahaman siswa lebih baik.

Hal tersebut, sebagaimana di ungkapkan oleh Saondi, bahwa MGMP dapat menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan sikap percaya diri sebagai guru; menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksankan kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatkan dan pemerataan mutu pendidikan; mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran guru, kondisi sekolah dan lingkungan; Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan dan Iptek, kegiatan pelakanaan kurikulum, metodologi, dan sistem evaluasi sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan; saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[2]

Peran MGMP Matematiak sebagai *Classreform* berkaitan dengan manajemen kelas. Pengelolaan kelas yang dimaksud adalah menciptakan pembelajaran di kelas yang lebih menarik siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran. Dalam 10 Kompetensi Dasar bagi guru professional, sebagaimana yang dicetuskan oleh Proyek Pembinaan Pendidikan Guru

[2] Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010),81.

(P3G), Guru dalam reformasi kelas masuk ke dalam 2 poin kegiatan, yaitu:[3]

1. Mengelola Program belajar mengajar meliputi, merumuskkan tujuan intruksional, mengenal dan mendapatkan metode pembelajaran, memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan peserta didik, merencakan dan melaksanakan pengajaran remedial.
2. Mengelola kelas, meliputi: mengatur tata ruang kelas, menciptakan iklim bejar mengajar yang serasi.

B. Peran MGMP Matematika Sebagai Mediator Pada Lembaga Pendidikan

MGMP Matematika sebagai mediator, adalah menjadikan guru agar mengajar sesuai dengan kurikulum dan sistem pengujian yang telah di tetapkan oleh pemerintah. yang dimaksud sebagai mediator adalah bagaimana seorang guru dalam mengolah penegmbangan kurikulum dari pemerintah pusat untuk disesuaikan dengan kondisi lingkungan pendidikan, melalui kerjasama dalam rapat MGMP Matematika. Tentunya pengembangan kurikulum matematika yang disusun, didasarkan kepada hasil penelitian tindakan kelas maupun loka karya yang dilakukan oleh masingmasing guru anggota MGMP Matematika. Adapun adapun apabila

[3] W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 37; Lihat juga Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 38.

diskusi teman sejawat dalam memecahkan temuan-temuan permasalahan di lapangan kurang menemui jawaban yang tepat, maka MGMP Matematika menghadirkan narasumber-narasumber yang ahli dibidangnya, untuk mengisi seminar dalam rangka peningkatan kompetensi guru seluruh anggota MGMP. Dari hasil peningkatan kompetensi inilah yang diharapkan akan membantu guru dalam mengimplementasikan pembelajaran matematika pada siswa.

Peran MGMP matematika pada lembaga pendidikan adalah sebagai sarana untuk menghubungkan tujuan pemerintah yang dirumuskan dalam bentuk kurikulum, untuk lebih bisa dipahamai oleh guru bersangkutan di lingkungan lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ani Mistaria mengenai langkah konkrit MGMP sebagaimana berikut: [4]

1. Bantuan dana operasional MGMP dari Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat harus lebih diperbesar, seiring dengan 20% alokasi dana untuk pendidikan dari Pemerintah pusat
2. Adanya pertemuan rutin dua atau tiga bulan sekali antara Dinas Pendidikan, Pengawas, MKKS dan pengurus MGMP untuk melaporkan program MGMP yang telah dilakukan dan mengevaluasinya secara bersama-sama
3. Terjalinnya hubungan dan komunikasi yang baik antar pengurus MGMP di tingkat kabupaten/kota dan Propoinsi, sehingga secara

[4]Ani Mistaria,*Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Profesionalisme guru,* (Junal Edukasi Musi Rawas,Vol. 1 No. 2 Desember 2014,ISSN:2354-9807),94-95.

bersama-sama dapat saling bekerjasama untuk mengatasi keterbatasan MGMP

4. Mengembangkan dan mengisi informasi serta materi yang terbaru serta menarik dalam website MGMP Online secara berkesinambungan oleh MGMP SMP dan SMA
5. Adanya pembinaan dari Dinas Pendidikan Kota/Kab, LPMP, Dinas Pendidikan Provinsi, P4TK dan lainnya secara terus-menerus dan berkelanjutan terhadap MGMP
6. Meningkatkan keterlibatan MGMP dalam kegiatan bersama Dinas Pendidikan

Langkah konkrit di atas akan memberi damapak kepada terbinanya profesionalitas guru. Purwanto sebagaimana dikutip Mustofa, menjelaskan guru harus selalu berusaha untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:[5]

1. Memahami tuntutan standar profesi yang ada,
2. Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan,
3. Membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi,
4. Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayananbermutu tinggi kepada konstituen,
5. Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreatifitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar

[5]Mustofa, *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 4 Nomor 1, April 2007), 85.

senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran.

Dengan adanya peran MGMP Matematika sebagai mediator, maka dapat terjaga profesionalitas guru. Mengingat kompetensi profesional atau kompetensi akademik berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi/bidang studi yang diajarkan, sedang kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengkomunikasikan bahan pelajaran.

Peran MGMP Matematika sebagai mediator dari pemerintah pusat kepada para siswa. Terdapat 4 poin kegiatan, guru sebagai mediator dalam kompetensi dasar guru professional, yaitu:[6]

1. Menguasai Bahan meliputi menguasai bahan mata pelajaran dan kurikulum sekolah, dan menguasai bahan pendalaman / aplikasi pembelajaran
2. Menggunakan media sumber, diantaranya: mengenal, memilih, dan menggunakan media, membuat alat-alat bantu sederhana, menggunakan dan mengelola media laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar, mengembangkan laboratorium, dan menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
3. Menguasai landasan pendidikan meliputi: mengetahui konsep masalah pendidikan dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofis, historis dan

[6] W. Gulo, *Strategi Belajar…* 37

psikologis, mengelola interaksi belajar mengajar, memberikan motivasi belajar, dan memberikan penilaian kepada peserta didik dan memberikan laporan baik kepada orang tua maupun pemerintah.

4. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah meliputi, mempelajari struktur organisasi dan aministrasi sekolah, dan menyelenggarakan administrasi sekolah baik prinsip-prinsip dan prosedur pengelolaan program akademik.

C. Peran MGMP Matematika Sebagai *Supporting Agency* Pada Lembaga Pendidikan

Support Agency merupakan peran MGMP matematika dalam melakukan inovasi-inovasi terhadap manajemen kelas, manajemen sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Di mana, *support agency* ini diperlukan dalam rangka sebagai upaya memotivasi anggotanya untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun kegiatan MGMP matematika sebagai *support agency* di lembaga pendidikan sebagaimana berikut.

Kegiatan *support agency* pertama adalah dengan pengelolaan kelas yang lebih efektif dan mampu membuat siswa tertarik untuk belajar matematika, dengan pengaplikasian metode-metode pembelajaran terbaru sebagai contoh pembelajaran kooperatif, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dan penguatan sumberdya manusia baik guru dengan

kegiatan workshop dan pelatihan, penguatan pengetahuan siswa dalam pembelajaran. Yang kedua membantu manajemen sekolah dalam penyusunan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan terbaru dan yang lebih aplikatif, dan sistem pengujian kompetensi guru, pendampingan guru serta persiapan dalam ujian nasional. Serta kegiatan-kegiatan lain dalam peningkatan komptensi guru sebgaiamana dalam dokumentasi kegiatan MGMP Matematika dalam penguatan kompetensi guru. Ketiga memberikan dukungan terhadap perbaikan mutu pendidikan. perbaikan mutu dilakukan melalui serangkaian kegiatan-kegitan yang disediakan oleh MGMP matematikan dalam pengembangan profesionalisme guru.

Ani Widayati menjelaskan bahwa guru memiliki otonomi khusus dapat mengatur diri sendiri, memiliki sikap mandiri dalam melaksanakan tugas. Guru membuat keputusan dan dapat mempertanggungjawabkan keputusan tersebut Profesionalitas guru dapat dilihat dari berbagai aspek yakni:[7]

1. Peningkatan kualitas pembelajaran dengan memberdayakan berbagai aspek sehingga guru meningkat kreativitas dan produktivitasnya. Kreativitas dan produktivitas menjangkau berbagai aspek pendukung pembelajaran dari persiapan, pelaksanaaan pembelajaran, metode, media, evaluasi, dan tindak lanjut.

[7]Ani Widayati, *Studi Tentang Peran..*, 21.

2. Penguasaan, penerapan, dan produk ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti menulis buku, karya ilmiah, penelitian, membuat alat peraga, penerapan aspek teknologi dalam pembelajaran seperti media baik yang dihasilkan dalam bentuk software maupun hardware. Dengan cara demikian, dapat dikembangkan unit produksi yang memberikan kontribusi pada sekolah, mengembangkan jiwa kewirausahaan, kerjasama, dan sebagainya.
3. Kontribusi guru dalam karya yang dapat dimanfaatkan orang lain juga dapat dijadikan tolok ukur profesionalitas guru. Guru-guru dapat menyebarluaskan temuannya ke berbagai media sehingga para stakeholder dapat turut merunut dan memanfaatkan karya guru.
4. Penerapan strategi atau teknologi baru dalam pembelajaran seperti *e-learning, lesson study, quantum learning, konstruktivisme*.
5. Memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran seperti internet.
6. Motivasi terus berkembang untuk maju dan berkualitas dalam pembelajaran, administrasi, pengembangan diri, yang mengarah pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Peran MGMP Matematika sebagai *Supporting Agency* guru dalam 10 kompetensi dasar guru professional terdapat dalam 4 poin kegiatan diataranya:[8]

[8] W. Gulo, *Strategi Belajar…* 37

1. Mengelola interaksi belajar mengajar, meliputi: memberikan motivasi kepada peserta didik, mempelajari mekanisme psikologi belajar mengajar di sekolah, dan mempelajari cara berkomunikasi antar pribadi maupun lembaga
2. Menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran, meliputi, mempelajari fungsi penilaian, menggunakan teknik dan prosedur penilaian, mengolah dan menginterpretasikan penilaian, dan menggunakan hasil penilaian untuk proses perbaikan belajar mengajar
3. Mengenal fungsi dan progam pelayanan BP diantaranya: menyelenggarakan fungsi dan layanan BP, mengidentifikasi kesulitan-kesulitan peserta didik, dan membeikan pelayanan BP terutama pada bimbingan belajar peserta didik.
4. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.